Rumah Cendekia Sediakan WiFi Gratis

KR-Istimewa

Anak-anak belajar secara daring di Rumah Baca 'Cendekia'.

KEBUMEN (KR) - Melihat banyak pelajar di desa binaannya kesulitan mengakses internet, Bhabinkamtibmas Polsek Puring, Bripka Herdana, tergerak menyediakan fasilitas WiFi gratis di Rumah Baca 'Cendekia' yang juga rumahnya di Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring. Setiap hari pada jam sekolah, 20-25 pelajar dari berbagai tingkatan, datang ke rumahnya agar bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring). Rumah Baca 'Cendekia' memberi fasilitas WiFi gratis sejak 3 bulan lalu atau sejak siswa belajar di rumah. Tidak hanya fasilitas WiFi gratis, Bripka Herdana dan istrinya juga meminjamkan handphone (HP) untuk belajar daring bagi anak yang tidak memiliki handphone.

"Anak-anak yang datang, tidak semuanya memiliki handphone. Bagi yang tidak memiliki handphne, istri biasanya meminjamkan handphone-nya. Termasuk laptop yang ada di rumah. Istri juga ikut membimbing anak-anak dalam belajar," ujar Bripka Herdana, Selasa (11/8). Harapannya dengan Rumah Baca 'Cendekia', anak-anak khususnya dari keluarga yang secara ekonomi terdampak Covid-19, bisa terus belajar untuk menggapai cita-cita. **(Suk)-d**

Cipta Muncul Diusulkan Jadi Bangunan Cagar Budaya

KLATEN (KR) - Gedung Cipta Muncul milik Desa Pondok, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten diusulkan sebagai bangunan cagar budaya. Bangunan ini dinilai layak sebagai peninggalan sejarah karena sudah berusia 52 tahun. Kepala Bidang (Kabid) Kebudayaan, Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Klaten, Yuli Budi Susilowati, mengatakan pihaknya telah mengecek Gedung Cipta Muncul dan melakukan pendataan. Selanjutnya akan berkoordinasi dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB).

"BPCB akan mengirim tim untuk melihat apakah bisa masuk ke kriteria cagar budaya. Kalau syaratnya sudah masuk karena sudah lebih dari 50 tahun pembangunannya. Selanjutnya penilaian lain-lain ada di BPCB," ujar Yuli Budi Susilowati, Selasa (11/8). Kepala Desa Pondok Budi Utama, mengatakan Gedung Cipta Muncul memiliki luas 2.700 meter persegi dan dibangun sekitar tahun 1968. **(Lia)-d**

Polemik Kades Durensari Diselesaikan Sesuai Regulasi

PURWOREJO (KR) - Polemik mundurnya Kades Durensari, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo akibat dugaan perbuatan tidak terpuji, akan diselesaikan sesuai regulasi yang berlaku.

Kecamatan Bagelen secara resmi meminta Kantor Inspektorat Kabupaten Purworejo untuk menerjunkan tim guna mengetahui fakta sebenarnya terkait isu dugaan perbuatan amoral antara kades dengan seorang warganya.

Camat Bagelen Bambang Budoto, mengatakan pihak kecamatan mengambil langkah awal dengan menggali informasi tentang kejadian di desa itu yang berujung pada pernyataan mundur kades.

"Kami memanggil Ketua BPD, kades, dan perangkat untuk menggali informasinya. Kami juga turun ke Durensari memantau situasi lingkungan," ungkapnya, Rabu (12/8).

Hasil pantauan, situasi masyarakat cukup kondusif. Selain itu, program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah desa tetap berjalan sesuai target yang ditetapkan.

Pihak kecamatan bersama polsek dan koramil, mengundang kades dan istri, perempuan yang dituduh berselingkuh dengan kades, BPD, kepala dusun, perangkat desa, dan sejumlah tokoh masyarakat ke kecamatan. Camat menjelaskan regulasi terkait berhentinya kepala desa.

"Ada syaratnya dan prosesnya panjang, sekaligus harus berkekuatan hukum tetap, hanya bupati yang bisa memberhentikan. Maka selagi belum ada keputusan hukum yang tetap, kades tetap wajib menjalankan tugasnya melayani masyarakat," tegasnya.

Terkait dengan dugaan yang dijadikan dasar warga untuk meminta kades mundur, harus dibuktikan kebenarannya. Pihakya meminta inspektorat membentuk tim untuk turun menyelidiki informasi itu, lalu hasilnya diserahkan kepada pimpinan untuk menilainya.

Ketua Paguyuban Kades, Lurah, dan Perangkat Desa Purworejo (Polosoro) Suwarto menambahkan, organisasinya prihatin dengan polemik yang terjadi di Desa Durensari. Polosoro mendorong penyelesaian seadil-adilnya sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Berdasar pengakuannya, lanjut Suwarto, Kades Durensari mengaku tidak berbuat sesuai tuduhan sebagian warga.

Persoalan yang diawali dari pesan singkat itu dikatakan sempat mencuat, namun telah diselesaikan secara kekeluargaan antara pihak keluarga kades dan warga bersangkutan.

Suwarto menilai, fenomena di Durensari berpotensi terjadi juga di desa lain di Purworejo. Apabila terjadi, dapat berpengaruh pada situasi Purworejo secara makro, hingga berdampak pada kelancaran pembangunan.

"Maka kami dorong agar polemik itu diselesaikan sesuai regulasi yang berlaku, sehingga menjadi pelajaran bagi desa-desa lain di Purworejo," tandasnya. **(Jas)-d**

Rahina Lulus Cumlaude S3 Pendidikan Seni

SEMARANG (KR) - Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang juga mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni S3 Pascasarjana Unnes Rahina Nugrahani SSn MDs, berhasil mempertahankan disertasi pada Ujian Disertasi Tahap II (Ujian Terbuka) di Pascasarjana Unnes, Selasa (11/8).

Sidang ujian diketuai Rektor Unnes Prof Dr Fathur Rokhman MHum, Sekretaris Penguji Prof Dr Agus Nuryatin MHum (Direktur Pascasarjana), Profesor Madya Dr Muhammad Zaffan bin Idris (UPSI Malaysia, Penguji Eksternal), Dr Syakir MSn (Penguji Internal) dan Prof Dr Totok Sumaryanto Md (Kaprodi Pendidikan Seni S3) serta promotor Prof Dr Tjetjep Rohendi Rohidi MA, Ko-Promotor Dr Triyanto MA, dan Anggota Promotor Dr M Ibnan Syarif MSn.

KR-Sugeng Irianto

Dr Rahina Nugrahani (3 dari kanan) berpose dengan para penguji sesaat setelah lulus.

Melalui disertasi 'Karya Gambar Ilustrasi Komunitas Virtual Hijabographic: Ekspresi Visual Berbasis Pembelajaran Siber', istri dari Wandah Wibawanto SSn MDs dan ibu dari 2 anak (Azka Azfir Rahsyan dan Izzan Dhiya'ulhaq) ini dinyatakan lulus disertasi dengan nilai A, IPK 4.00 dengan predikat Cumlaude (Dengan pujian) dan masa studi 3 tahun. Dr Rahina Nugrahani SSn MDs merupakan doktor ke 524 dihasilkan Pascasarjana Unnes serta doktor ke-38 yang diluluskan Pendidikan Seni S3 Pascasarjana Unnes.

Penelitian disertasi Dr Rahina Nugrahani bersifat kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Maraknya berbagai komunitas yang eksis menggunakan platform media sosial Instagram untuk mempublikasikan karya-karya seni gambar ilustrasi dengan beragam gaya (style) dan media, mendorong dirinya meneliti dan menelusuri lebih jauh keberadaan komunitas virtual Hijabographic. **(Sgi)-d**

KPU Gelar Sosialisasi Pencalonan Pilbup

PURWOREJO (KR) - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Purworejo menggelar sosialisasi tahapan pencalonan (pendaftaran pasangan calon) bupati dan wakil bupati tahun 2020. "Tahapan pencalonan ini merupakan salah satu tahapan krusial dalam pemilihan bupati dan wakil bupati (pilbup)," kata Ketua KPU Purworejo Divisi Sosdiklih Parmas SDM dan Kampanye Akmaliyah SPdI MPd, Rabu (12/8). Sosialisasi digelar di sebuah rumah makan dihadiri para perwakilan dari partai politik (parpol), serta para pejabat yang berkepentingan pada gelar pilbup.

Dalam tahapan pendaftaran calon ini menurut Akmaliyah ada syarat pencalonan ada juga syarat calon, kegiatan ini digelar dengan harapan semua syarat yang telah diatur dalam Peraturan KPU tentang pencalonan bisa dipahami secara utuh dan bisa segera diproses kelengkapannya serta dapat dipenuhi ketika masa pendaftaran.

"Tahapan pendaftaran pasangan calon (Paslon) Bupati dan Wakil Bupati Purworejo akan dilaksanakan tanggal 4 sampai 6 September 2020 dan penatapan paslon pada tanggal 23 September 2020," jelasnya.

Pada kesempatan itu, Widya Astuti SS MPar selaku divisi Teknis KPU Purworejo menyampaikan bahwa persyaratan pencalonan untuk parpol atau gabungan parpol yang memperoleh paling sedikit 20 persen dari jumlah kursi DPRD atau 25 persen dari akumulasi perolehan suara sah bagi parpol yang memperoleh kursi di DPRD pada pemilu terakhir. **(Nar)-d**

Staf

Sambungan hal 1

"Belum diketahui motifnya, namun dari keterangan Mohi terungkap para pelaku langsung berjalan ke arah hutan," kata Waterpauw, seraya menambahkan, dari laporan yang diterima terungkap, Mohi sempat berupaya membantu korban, namun tiba-tiba muncul seorang dari hutan dan kembali menyerang korban.

Korban meninggal di tempat kejadian perkara (TKP) akibat luka-luka yang dideritanya dan kemudian jenazahnya disemayamkan di masjid Dekai, sebelum akhirnya dibawa ke Jakarta.

Aris Sugi (70) nenek korban saat ditemui di rumahnya di Banyumas mengatakan, almarhum cucunya dimakamkan di Yogya, tepatnya di Rewulu Wetan Godean Sleman.

"Keluarga besarnya semuanya di 5Yogya, ibu korban juga sudah berangkat ke Yogya," katanya.

Ketua KPU Pusat Arief Budiman telah menyiapkan tim untuk mengevakuasi dan memakamkan jenazah Hendrik Johpinski. Selain itu, juga ikut mengantarkan jenazah sampai ke tujuan akhir di Sleman. KPU juga sudah meminta KPU DIY untuk menyiapkan berbagai kebutuhan prosesi pemakaman tersebut. **(Sni/Dri)-f**

Kebijakan

Sambungan hal 1

Pertama, dasar hukum dari kebijakan insentif ini mesti dibuat secara matang. Artinya, syarat-syarat serta detail prosedur pelaksanaannya haruslah diatur secara jelas dalam dasar hukum serta peraturan pelaksanaannya. Dahulu, dasar hukum dan aturan pelaksanaan kebijakan Kartu Prakerja tidak jelas dan terkesan tergesa-gesa. Apalagi terdapat Peraturan Menteri Bidang Perekonomian yang nyata-nyata dibuat berlaku surut.

Kedua, syarat dan kriteria dari penerima insentif pekerja tersebut mesti dipertimbangkan masak-masak dan dituangkan secara jelas di dalam dasar hukumnya. Dari statement Menteri BUMN dan Menteri Keuangan disimpulkan bahwa penerima insentif ini merupakan pekerja formal sektor swasta yang telah terdaftar dalam BPJS Ketenagakerjaan, yang memiliki iuran di bawah Rp 150.000 atau upahnya di bawah Rp 5 juta. Kriteria ini masih sangat umum, padahal Menteri Keuangan mengungkapkan kuota dari insentif ini hanya 13,8 juta pekerja saja. Jumlah yang kelihatannya fantastis, namun jika diulik lebih lanjut sebenarnya sangat sedikit.

Pasalnya, kriteria ëupah di bawah 5 juta í ini tidak memberikan saringan kriteria yang nyata pada penerima insentif. Jika melihat dari data Badan Pusat Statistik (Laporan Keadaan Pekerja di Indonesia Februari 2020), rata-rata upah sebulan pekerja pada Februari 2020 di Indonesia masih ada di titik Rp 2,92 juta. Jika melihat dari data tersebut, 2,92 juta merupakan angka yang cukup jauh dari Rp 5 juta. Ini berarti rata-rata pekerja mendapatkan upah di bawah angka 5 juta rupiah. Data BPS tersebut juga menyebutkan bahwa rata-rata upah pekerja tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta (Rp 4,59 juta), Kep. Riau (Rp 4,07 juta) dan Papua (Rp 3,98 juta). Data tersebut juga menunjukkan bahwa masih banyak pekerja yang menerima upah di bawah Rp 5 juta. Apalagi jika dikaitkan dengan data upah minimum. Data 5 besar daerah dengan upah minimum tertinggi tahun 2020 di Indonesia pun kesemuanya masih di bawah Rp 5 juta. Yakni Kabupaten Karawang (Rp 4.594.000), Kota Bekasi (Rp 4.589.000), Kabupaten Bekasi (Rp 4.498.000), DKI Jakarta (Rp 4.276.000) dan Kota Cilegon (Rp 4.246.000).

Karena itu perumusan kriteria lanjutan dari penerima insentif ini perlu dilakukan. Misalnya melalui penetapan skala prioritas bahwa penerima insentif merupakan pekerja yang selama pandemi ini upahnya sama sekali tersendat/berhenti. Alternatif lain misalnya merupakan pekerja yang terkena pemotongan penerimaan upah selama pandemi nominalnya menjadi di bawah upah minimum. Ataupun yang nominalnya tidak jauh dari upah minimum. Kriteria ini mesti dikaji secara matang dan mendalam agar penerima insentif tersebut tepat sasaran dan efektif.

Intinya, kebijakan insentif pekerja ini merupakan angin segar bagi para pekerja. Meski begitu, perencanaan dan pelaksanaannya mesti hati-hati dan terarah agar tidak menjadi kebijakan yang penuh masalah dan polemik. Harapannya, usaha pemerintah untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi akibat pandemi juga tidak berhenti sampai di sini saja. Masih terdapat banyak pihak terkait ketenagakerjaan yang membutuhkan uluran tangan pemerintah. Mereka pekerja ter-PHK, pekerja nonformal dan juga UMKM.

(Penulis adalah Dosen bagian Hukum Keperdataan Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta)-f

Tonggak

Sambungan hal 1

Ryan mengungkapkan, nikah bareng tersebut memang sarat nilai-nilai yang harus diutamakan dalam keluarga. Misalnya benda untuk serah-serahan juga unik, mulai pisau, layah hingga sayuran. "Harapannya dengan benda-benda tersebut bisa membina keluarga di tengah Adaptasi Kebiasaan Baru," ujar Ryan.

Dipilihnya Pantai Cemara Sewu sebagai lokasi untuk mengawali kegiatan dengan berbagai pertimbangan. Kabupaten Bantul, kata Ryan punya destinasi wisata menarik tidak sekadar untuk dikunjungi. Lebih dari kawasan Parangtritis sangat mempesona untuk melaksanakan *prewedding*.

"Momentum nikah bareng ini bisa menjadi tonggak awal kebangkitan wisata di Kabupaten Bantul yang sempat terhenti akibat Covid-19. Mari bersama-sama kita dorong agar sektor wisata kembali bangkit," ujar Ryan.

Sebelas pasang manten tersebut, Fandi Yuda Amanda-Tri Wulansari, Nugroho Susanto-Siti Sarijah, Eko Budiantoro-Nurmawati, Deni Pangestu-Aidha Fikriyah, Saifudin-Lia Dwi Setyarini, Bogiyanto-Sri Muji Lestari, Garjito-Endang Tri Purnomowati, Viki Yolanda Hermawan-Eka Rosyidah, Supratpo-Mujiyem, Muhammad Iqbal-Nasya Evangelista Rahman, Richo Oki Praditia-Keni Ari Nuryani. **(Roy)-d**

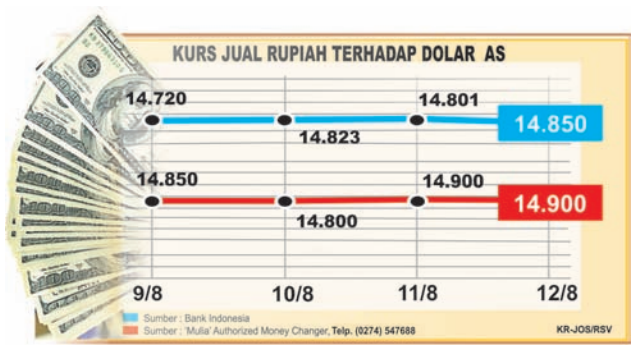

Prakiraan Cuaca Kamis,13 Agustus 2020

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-31	65-95
Sleman					23-31	65-95
Wates					23-31	65-95
Wonosari					23-31	65-95
Yogyakarta					23-31	65-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko

Lupakan MP3, Lihat Kecanggihan Teknologi Spotify

MASIH ingat Winamp? Rasanya baru kemarin sore, kita mendengarkan lagu dengan cara unduh file mp3 lalu diputar melalui aplikasi Winamp. Sebagian dari kita pernah melalui masa dimana kaset pita adalah barang berharga. Tak lama kemudian, sedikit lebih canggih koleksi lagu dikemas pada kepingan Compact Disk (CD). Kalau sudah mbaret, bisa jadi hiasan dinding. Masa bodoh dengan legality, hak cipta atau hak-hak lain pada industri musik. Ah, rasanya seru sekali!.

Namun keadaan ini berubah begitu cepat, seiring berkembangnya teknologi. Bukan hanya platform pemutar lagu seperti Spotify atau Joox saja yang berperan, melainkan juga biaya paket data yang semakin terjangkau. Berlangganan Spotify seharga kopi, bisa mendengarkan berbagai jenis lagu sepuasnya.

Ada hal menarik pada Spotify. Mari kita intip kecanggihan teknologi dibalik layar Spotify. Misinya jelas, yakni mempertemukan artis kepada market yang tepat. Dilansir dari laman resminya, pada akhir Juli 2020 tercatat lebih dari 60 Juta track musik dengan 299 juta pendengar aktif perbulan.

Saking besarnya data, hampir tidak mungkin dikelola kecuali dengan sistem teknologi dan informasi yang mumpuni. Tidak heran apabila Spotify termasuk jajaran perusahaan teknologi yang sangat diperhitungkan. Salah satu kunci keberhasilan Spotify adalah diterapkannya fitur personalisasi pada halaman Home (awal). Fitur ini memungkinkan para pendengar memperoleh rekomendasi lagu-lagu pilihan sesuai selera. Personalisasi merupakan salah satu bagian kecil dari topik Sistem Rekomendasi (SR). Berbeda dengan Sistem Pengambil Keputusan, SR harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya adanya keterbaruan item, surprise dan keaneragaman.

Apabila kita perhatikan secara seksama, terdapat dua cara Spotify dalam merekomendasikan lagu. Pertama melalui pilihan playlist yang tersedia, misal Top Hist Indonesia. Dalam perspektif data scienctist, cara ini sangat mudah dilakukan karena data pendengar selalu dicatat. Lokasi pendengar, lagu apa yang terakhir diputar, track mana yang di-skip dan playlist apa saja yang di follow semua behaviour direkam detail. Bukan tanpa alasan, proses perekaman interaksi ini berguna untuk mengukur tingkat kepuasan pendengar terhadap lagu yang direkomendasikan. Hal ini dijelaskan lengkap oleh Garcia-Gathright 2018 silam.

Namun ada juga tipe pendengar yang riwayat datanya minimalis, misalnya pendengar baru. Menjawab tantangan ini, digunakan teknik kedua yakni pemberian rekomendasi secara acak. Dua mekanisme ini disebut Exploitation and Explorations dijelaskan secara rinci oleh Mcelnerney pada sebuah penelitian Internasional.

Lebih dari itu, Spotify memiliki fitur unggulan lainnya yakni analisis audio. Fitur ini memungkian setiap track audio dapat dikenali dengan baik karakternya. Mulai dari beats, time signature hingga pada menit keberapa chorus dimulai. Keberhasilan teknik ini membuat Spotify bisa mengelompokkan dengan mudah lagu berenergi atau bernuansa sedih. Sebuah penelitian menyebutkan terdapat hubungan yang sang sangat erat antara pemilihan lagu dengan karakter seseorang.

Tidak cukup sampai disini, teknologi yang disematkan terus bekembang. Kegelapan silam masalah legal dan hak cipta dalam industri musik kini semakin cerah.

Dengan fitur personalisasi, Spotify mampu mempertemukan artis dengan fans yang tepat. Sedangkan bagi kita penikmat musik, tidak perlu lagi repot mengunduh file mp3 bajakan. ***

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

Arif Akbarul Huda, SSi M.Eng
Dosen Prodi Informatika Universitas Amikom Yogyakarta.